

Nama	: Rini Dwi Ikhmawati
NIM	: 2309020033
Kelas	: 2A

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Fana
2. Pengarang : Wahyudi Pratama
3. Penerbit : CV Lentera Pratama Group
4. Tahun Terbit : 2022
5. ISBN Buku : 978-623-96638-4-1

B. Sinopsis Buku

Buku ini mengisahkan tentang persahabatan antara enam orang santri yaitu, Bayu, Syahrul, Arif, Bara, Imam dan juga Khalik di pondok pesantren Darul Akhyar yang berada di Wonosobo. Mereka berenam sering di sebut Shohibul Qolbi. Darul Akhyar merupakan pesantren tradisional salaf murni dan seiring dengan perkembangan zaman sudah menerapkan sistem modern tanpa meninggalkan program-program salaf yang sudah diterapkan sejak dahulu. Oleh sebab itu sebandel apapun santri putra tetap dapat menjunjung tinggi rasa hormatnya terhadap Kiai Akhyar dan para ustadz di sana. Termasuk Khalik yang sering membuat masalah. Meskipun Khalik sering membuat masalah, Khalik tidak akan dikeluarkan dari pesantren tersebut. Khalik yang merupakan anak dari penyumbang dana terbesar di pesantren tersebut, ia bebas memilih dengan siapa ia bergaul dan bebas memilih mau di kelas mana, sehingga tak heran jika mereka selalu terlihat bersama. Meskipun begitu, Khalik tidak memilih teman berdasarkan latar belakang, tetapi Khalik merasa perlu sahabat yang mampu menuntunnya ke jalan kebenaran.

Pada suatu pagi, ratusan santri Darul Akhyar berbondong-bondong menuju lapangan guna mengikuti upacara. Di tengah lapangan sudah ada Kiai Akhyar yang berdiri diatas mimbar. Kemudian beliau menyampaikan pidato yang berisi terkait perkembangan Darul Akhyar dan pengumuman terkait penambahan kuota beasiswa bagi santri-santri lulusan terbaik di pondok pesantren tersebut. Lulusan terbaik yang menduduki enam besar pada setiap jurusan akan mendapatkan beasiswa melanjutkan kuliah ke luar negeri melalui Yayasan Akhyar Foundation. Mendengar pengumuman tersebut, keenam santri itu saling merangkul. Mereka berharap akan mendapatkan beasiswa itu.

Hujan terus mengguyur Darul Akhyar hingga satu jam sebelum salat subuh, para Shohibul Qolbi masih terlelap. Adzan telah berkumandang namun, entah apa yang membuat Khalik dan tiga lainnya yang masih tertidur pulas dalam kamar, sehingga tidak mengikuti salat subuh berjamaah. Kemudian Syahrul dan Bayu membangunkan mereka sepulang dari masjid. Setelah terbangun, kemudian mereka beranjak untuk mengambil wudhu dan melaksanakan salat subuh berjamaah di dalam kamar. Sementara Syahrul dan Bayu terus memperhatikan teman-temannya salat dan merasa ada yang aneh. Tidak lama, Syahrul menyadari bahwa mereka salah kiblat. Setelah Khalik, Imam, Arif, dan Bara menyelesaikan salat subuhnya kemudian, Syahrul menegur mereka karena mereka tidak menyadari kesalahan mereka. Lalu, Syahrul pun menjelaskan satu persatu dengan berdasarkan hadis. Mereka saling mengingatkan jika ada yang berbuat kesalahan. Kemudian mereka berjalan menuju kantin santri putra yang berada di belakang asrama. Kantin ini merupakan tempat makan bagi seluruh santri Darul Akhyar dari tingkat madrasah ibtidaiyah sampai dengan madrasah aliyah. Tiba di depan pintu kantin mereka saling melirik satu sama lain. Bayu berpikir keras bagaimana caranya agar ia dan lima kawannya bisa segera makan tanpa menunggu antrean lama. Bayu kemudian menuju dapur dan mengambil sebuah ompreng besar. Ompreng tersebut merupakan peninggalan saat Kiai Akhyar menjadi santri di zaman penjajahan dulu. Melalui ompreng besar tersebut kita dapat mengetahui bahwa Kiai sangat menjunjung tinggi persaudaraan, karena pada masanya ompreng tersebut digunakan untuk sepuluh santri sehingga dapat

memperkokoh persaudaraan diantara mereka. Setelah mengambil ompreng itu, Bayu memberikannya pada Bara dan menyuruh Bara untuk mengambil makanan karena Bara merupakan snatri yang dituakan sehingga banyak santri junior yang segan dengannya. Setelah mengambil jatah makanan, Bara bergegas ke meja makan dan makan bersama para Shohibul Qolbi. Persaudaraan mereka terlihat sangat nyata, disaksikan oleh santri-santri lain yang ada di sana.

Dalam minggu ini, Khalik sudah mendapat beberapa teguran dari ustadz-ustadz Darul Akhyar. Ia kerap kali mengintip santri putri di perpustakaan pada saat jam istirahat sehingga tak jarang ia mendapat teguran dan hukuman dari para ustadz yang ada di sana. Namun, beruntunglah Khalik karena mempunyai sahabat seperti Syahrul yang senantiasa mengingatkan menuju jalan kebenaran dan dapat mengubah cara pandanganya tentang kehidupan.

Di tengah persaudaraan yang hakiki ini, tak jarang masalah mulai berdatangan. Kekuatan iman serta kepercayaannya diuji satu sama lain, terutama Khalik dan Bayu yang mempunyai masalah terhadap orang yang mereka disukai. Hal ini bermula ketika seorang santri putri mengirim surat anonim untuk Bayu. Setiap pagi santri putri itu meletakkan amplop berisi surat di laci meja kelas Bayu. Surat itu berisi rangkaian kata yang sangat puitis untuk mengungkapkan kekaguman santri putri tersebut pada Bayu, namun dalam surat tersebut tidak diketahui siapa pengirimnya. Melihat Bayu yang galau, Khalik pun mempunyai rencana. Khalik meminta sebuah surat yang dikirim oleh santri putri tersebut. Kemudian diam-diam Khalik membalas surat itu dan mengajak santri putri tersebut bertemu di pinggir danau. Hari menjelang sore, kemudian santri putri pun pergi ke danau untuk bertemu Bayu, namun betapa terkejutnya ia saat mengetahui sosok yang ia temui di danau bukanlah Bayu melainkan Khalik. Kemudian ia pergi meninggalkan Khalik dengan perasaan sangat kecewa. Khalik telah mengetahui identitas dari pengirim surat itu tetapi Khalik tidak menceritakannya pada siapapun. Hari berlalu kini tibalah hari kelulusan para Shohibul Qolbi. Kemudian Khalik menyampaikan rahasia yang selama ini ia pendam pada Bayu. Bayu berusaha menyimak meski perasaannya tak karuan. Bayu merasa dikhianati ketika ia mengetahui kebenaran dari mulut Khalik. Seketika persahabatan

Shohibul Qolbi kandas dan semenjak itu Khalik dan Bayu tidak ada kabar, Shohibul Qolbi tersisa empat orang dan masih saling berkabar kecuali Bayu dan Khalik.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Karakteristik tokoh atau keteladanan tokoh serta nilai karakter yang terdapat dalam novel fana adalah sebagai berikut:

1. Saling mengingatkan ketika ada yang berbuat kesalahan

Hal ini dapat dibuktikan pada halaman 26. Saat Khalik dan tiga Shohibul Qolbi lainnya salah arah kiblat ketika salat, Syahrul pun mengingatkan "Intinya jangan antum ulangi lagi," sambar Syahrul kemudian, "Syarat salat sendiri itu harus menghadap kiblat akh. Terkecuali kondisi tertentu seperti musafir atau safar yang kesulitan mencari kiblat, tapi sepengetahuan ana hadistnya dhaif. Entahlah ana lupa. Tapi dalam al-Quran surah al-baqarah ayat 144 Allah sudah berfirman, yang artinya, *Sungguh kami (sering) melihatmu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah wajahmu ke arah masjid Al-Haram. Dan dimana saja kamu berada ,palingkanlah wajahmu ke arahnya.*"

"Lalu Rasulullah saw juga bersabda, *Bila kamu hendak mengerjakan salat, hendaklah menyempurnakan wudhu kemudian menghadap kiblat lalu takbir. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim*"

2. Menyerahkan kegalauan hatinya pada Allah Swt

Khalik tiba-tiba bangun dari tidurnya. Sudah pukul dua dini hari, entah apa yang dirasakannya malam itu, Khalik begitu gelisah. Pikirannya terus tertuju pada Rania yang kerap kali terbayang dalam mimpinya. Kegelisahannya membuat Khalik tak tenang dalam tidurnya. Kemudian ia memutuskan untuk salat malam seorang diri. Ia bergegas menuju masjid. Hatinya tidak lagi bisa terkontrol karena Allah Swt memberinya kegelisahan dan keraguan malam ini untuk mencari jawaban atas

kegundahannya itu diatas sajadah. Dalam setiap sujud yang diiringi doa-doa menyerukan nama Allah-hanya nama Allah.

3. Persaudaraan

Seompeng berenam membuat mereka semakin tertawa bahagia menikmati sarapan pagi kali ini. Suasana terekam bahagia hingga mengundang gelak tawa. Persaudaraan mereka begitu nyata, disaksikan dengan indah oleh para santri yang ada disana.

4. Musyawarah

“Mari kita musyawarah” ajak Syahrul. “Agar masalah ini tidak berlarut-larut dan kita semua bisa kembali membangun ukhuwah. Ingat, akhi, sebentar lagi kita akan menghadapi ujian nasional. Waktu kebersamaan kita mulai terbatas, jadi manfaatkan sisa waktu yang ada, sebelum kita benar-benar berpisah”

5. Kejujuran

Khalik menyimpan rahasia besar sampai sekarang tak mampu menyampaikannya pada Bayu dihari spesial itu, saat wisuda kelulusan berlangsung. Perasaan Khalik ditengah acara penuh gundah, ia begitu gelisah. Ia tak tahan lagi ingin menceritakan semuanya pada Bayu dan sudah saatnya Khalik berkata jujur pada semuanya.

D. Daftar Pustaka

Pratama, W. Fana. 2022. Jakarta: CV Lentera Pratama Group

Widiastuti, R. (2012). Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Samudera Hati Karya An'amah Ana Fm. *SAWERIGADING*, 18(3), 447-455.